

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Selain itu, diberikan beberapa saran yang dapat diterapkan bagi Mamak di Minangkabau dan peneliti lain.

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peran pengasuhan mamak di Minangkabau berjalan sesuai dengan aspek Psikologi yang ditemukan dikarenakan mamak memiliki kasih sayang dan kepedulian terhadap keluarga, ingin mempertahankan adat dan demi menjaga nama baik keluarga. Mamak menganggap peran pengasuhannya berjalan terhadap kemenakan ketika mereka sering melakukan komunikasi, mendukung satu sama lain dan memberi arahan kepada kemenakan.

Pada penelitian peran pengasuhan mamak terhadap kemenakan di Minangkabau ini ialah ditemukan dalam kesehariannya bahwa Mamak berperan dalam transfer nilai agama, adat dan budaya. Lalu, mamak juga berperan dalam menerapkan aturan adat seperti *kato nan ampek* dan *sumbang duo baleh*, menjaga kedisiplinan, dan menyampaikan harapan khususnya terhadap Kemanakan agar menjaga nama baik keluarga. Selain itu, Mamak juga berperan dalam memberikan dukungan terhadap Kemanakan untuk melanjutkan pendidikan serta memberikan dukungan finansial kepada Kemanakan ketika mengalami kesulitan. Di sisi lain, Mamak juga menunjukkan sisi kerasnya dengan menggertak Kemanakan ketika

berbuat salah. Disamping itu, adanya temuan menarik mengenai orangtua Kemanakan sebagai mediator dalam hubungan Mamak dengan Kemanakan.

Terkait hal tersebut, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi peran pengasuhan mamak terhadap kemenakan. Hal – hal tersebut adalah demi mengharumkan nama keluarga besar, perilaku yang di perbuat kemenakan, kepedulian mamak, serta latar belakang keluarga. Namun, secara umum keterlibatan dan keharmonisan keluarga mamak dan kemenakan menjadi tiang berjalannya peran pengasuhan ini. Hal lain yang mempengaruhi adalah komunikasi antara mamak dan kemenakan. Komunikasi yang baik akan mengurangi kemungkinan timbulnya kesalahpahaman dan kerenggangan hubungan. Penelitian juga menunjukkan bahwa keluarga besar dan kebudayaan berperan besar dalam memengaruhi peran pengasuhan. Tradisi – tradisi kebudayaan yang terlihat secara eksplisit, seperti budaya Minangkabau yang memegang cara pengasuhan mamak dan kemenakan ini membuat hubungan antara keluarga meningkat baik dan memiliki harapan tersendiri untuk mengharumkan nama besar keluarga. Faktor budaya yang terlihat berperan adalah pada bahasa yang digunakan, yang mana akan memengaruhi bagaimana mereka berkomunikasi. Selain itu, cara mendidik atau mengasuh kemenakan juga dipengaruhi oleh budaya. Hasil lain menunjukkan meskipun mereka cenderung tidak menjalankan pengasuhan sesuai ajaran adat, mereka akan mempertahankan hubungannya karena hubungan saparuiik dan persepsi lingkungannya.

## 5.2. Saran

### 5.2.1 Saran Metodologis

#### 1. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Hendaknya peneliti yang ingin meneliti dengan judul atau topik yang sejenis, ada baiknya menggunakan jumlah subjek dan *significant others* yang lebih banyak agar dapat memperkaya data yang diperoleh.
- b) Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada subjek penelitian yang berbeda. Hal tersebut untuk menambah literatur mengenai psikologi perspektif budaya.
- c) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif dan meneliti mengenai variabel yang berhubungan dengan peran pengasuhan di Minangkabau. Hal tersebut dimaksudkan agar didapatkan gambaran yang lebih besar dalam jumlah serta mendalam.
- d) Hendaknya peneliti melakukan penelitian di tiap *luhak nan tigo* yang ada di Minangkabau guna meningkatkan kualitas penelitian

### 5.2.2 Saran Praktis

#### 1. Bagi Mamak di Minangkabau

Hendaknya mamak dapat meningkatkan hubungan komunikasi dan kedekatan dengan kemenakan dengan melakukan interaksi serta memberikan pemahaman kepada kemenakan mengenai peran Mamak atau dapat melalui orangtua kemenakan sebagai mediator agar hubungan

mamak dan kemenakan tersebut tidak terlihat sebagai hubungan formalitas saja.

2. Bagi Kemenakan di Minangkabau

Agar menganggap mamak sebagai orangtua kedua yang bertanggung jawab atas kehidupannya. Serta mempersepsikan mamak sebagai orang yang tidak memiliki figur otoritas meskipun ajaran adat disampaikan tidak lagi selaras dengan perkembangan zaman sekarang.

3. Bagi keluarga besar mamak dan kemenakan

Agar keluarga besar sebaiknya memberikan dukungan, pemahaman mengenai peran dan fungsi mamak didalam keluarga Minangkabau dengan cara memberikan edukasi semenjak dini mengenai adat dan budaya. Serta tidak memberikan prasangka atau stigma tentang pengasuhan mamak kepada kemenakan.

4. Bagi pemerintah dan lembaga yang peduli akan keharmonisan keluarga

Sebaiknya meningkatkan kesadaran masyarakat Minangkabau mengenai hubungan pengasuhan mamak dan kemenakan ini guna meningkatkan keharmonisan keluarga saporuik dan mengharumkan nama besar keluarga. Penyadaran tersebut dapat digunakan melalui penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang terbuka di antara keluarga, dampak buruk adanya persepsi antara keluarga, dan pentingnya mempertahankan ajaran adat Minangkabau. Hal tersebut untuk mengurangi tingginya tingkat pergeseran hubungan mamak dan kemenakan.